



PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2023

Vioni Puspa Sari¹, Patar Marbun², Ahmad Prayudi³

^{1,2,3} Universitas Medan Area

vionipspsr@gmail.com¹, patarmarbun@staff.uma.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the effect of Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on stock prices in banking companies listed on the IDX with a period of 2017-2023. This type of research is quantitative associative which is used to determine the effect of independent variables on dependent variables. The population in this study were all banking stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017-2023, namely 47 companies, then sampling was carried out using a purposive sampling technique which resulted in 15 companies to be studied. The results of this study are that Earning Per Share and Return On Equity have a significant positive effect on stock prices, while Price Earning Ratio has a negative and insignificant effect on stock prices.

Keywords: Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Stock price

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk meneliti bagaimana pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada website BEI tahun 2017-2023. Jenis studi ini adalah asosiatif kuantitatif untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada website BEI selama periode 2017-

2023 yaitu sebanyak 47 perusahaan, kemudian teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik *purposive sampling* dan hasilnya adalah 15 perusahaan untuk diteliti. Hasil penelitian ini adalah *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kata kunci: Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal berfungsi sebagai platform yang menghubungkan individu atau entitas yang memerlukan dana (emiten) dengan mereka yang memiliki modal (investor), dan interaksi di antara mereka disebut sebagai investasi. Investasi adalah alokasi sejumlah uang dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dan peningkatan nilai. Investasi menjadi salah satu elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh emiten bersama para investor menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui proses investasi, perusahaan mendapatkan tambahan modal dari investor yang dimanfaatkan untuk memperluas usaha mereka. Sementara itu, investor terlibat dalam investasi dengan harapan dapat meraih keuntungan di masa mendatang (Tantianty et al., 2022). Saham adalah salah satu alat dalam bursa yang mendukung pertumbuhan perusahaan. Tipe saham yang disukai investor adalah saham dari perusahaan yang menunjukkan kinerja dasar yang kuat, banyak diminati, dan juga mengalami kenaikan harga yang konsisten. Para investor perlu memiliki analisis dan pemikiran yang mendalam ketika membuat keputusan terkait investasi (Soemitra, 2016). Sektor perbankan saat ini merupakan sektor yang paling dipertimbangkan dalam memberi banyak keuntungan sesuai dengan Indrayanti & Darmayanti (2013) yang menyatakan bahwa dengan melihat cepatnya kemajuan dalam industry perbankan belakangan ini, sejumlah analis memperkirakan bahwa sektor ini akan mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Perusahaan yang sudah menjual sahamnya di bursa saham dikenal sebagai perusahaan terbuka. Bursa Efek Indonesia atau Index Stock Exchange, adalah entitas yang menyelenggarakan dan menyediakan



platform untuk transaksi jual beli yang merupakan metode yang efektif untuk melakukan perdagangan saham. Saham yang banyak diminati oleh para investor adalah yang memiliki fundamental perusahaan yang kuat, sering diperdagangkan, dan mengalami peningkatan harga. Penting bagi investor untuk melakukan analisis dan pertimbangan yang menyeluruh sebelum membuat keputusan investasi (Soemitra, 2016). Penilaian yang akurat terhadap saham dapat mengurangi risiko kerugian dan secara bersamaan membantu investor memperoleh keuntungan.

Investor perlu mempertimbangkan elemen-elemen yang dapat memengaruhi nilai saham. Nilai saham bisa dipengaruhi oleh prinsip penawaran dan permintaan. Ketika semakin banyak individu membeli saham, harganya cenderung meningkat. Sebaliknya, jika lebih banyak orang menjual saham perusahaan, maka harganya cenderung menurun. Nilai saham merefleksikan kondisi perusahaan; semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dan hal ini berlaku sebaliknya (Ardiyanto et al., 2020). Penyebab utama dari perubahan harga saham di bursa efek ditentukan oleh dua kategori faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yang dikenal sebagai faktor fundamental, terdiri dari elemen yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen. Di sisi lain, faktor eksternal, yang tidak termasuk dalam kategori fundamental, biasanya terkait dengan kondisi ekonomi, seperti suku bunga dan regulasi pemerintah (Ardiyanto et al., 2020). Terdapat dua jenis analisis yang banyak dipakai untuk menilai nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknis. Analisis fundamental memanfaatkan informasi mendasar, yang berasal dari aspek keuangan perusahaan seperti keuntungan, dividen yang dibagikan, penjualan, dan lainnya. Analisis ini fokus pada rasio keuangan serta peristiwa-peristiwa yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada performa finansial perusahaan. Di sisi lain, analisis teknis berusaha untuk memprediksi harga saham dengan melihat pergerakan harga di masa lalu (Badruzaman, 2017). Analisis fundamental yang difokuskan pada penelitian ini adalah *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

Penelitian-penelitian terdahulu terkait penelitian ini adalah penelitian (Gitaya, 2014) yang menunjukkan bahwa EPS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, PER juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara ROE menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan harga saham. Penelitian (Aufa & Wahyuni, 2019) menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan PER menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan pada penelitian (Jamiliana, 2023) bahwa EPS memiliki



pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tetapi PER dan ROE tidak mempengaruhi harga saham. Penelitian (Putri, 2023) mengungkapkan bahwa secara parsial, ROE, EPS, dan PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan pada penelitian (Lufikasari & Adi, 2021) menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan, ROE berpengaruh negatif signifikan, dan PER menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian (Anwar & Rahmalia, 2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tetapi EPS dan PER memiliki dampak positif yang tidak signifikan. Dari berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasilnya bervariasi, sehingga peneliti berminat untuk mengisi kekosongan penelitian mengenai pengaruh EPS, ROE, dan PER terhadap harga saham di perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2017 hingga 2022.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995) tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum saham dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang dikeluarkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.” Menurut (Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, 1990) No. 1548/KMK.013/1990 tentang Pasar Modal, pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir yang mencakup bank umum dan semua perantara keuangan serta keseluruhan surat berharga yang beredar.

Pasar Modal berfungsi sebagai alat bagi perusahaan atau emiten yang memerlukan dana untuk memperluas bisnis mereka, sekaligus memberikan kesempatan kepada para investor untuk menempatkan uang mereka dan mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan di pasar modal. Keberadaan Pasar Modal di Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Pasar modal menawarkan beragam pilihan produk investasi bagi para investor, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen keuangan lainnya (Abi, 2016).

Harga Saham

Jogiyanto dalam (Labiba et al., 2021) Saham merupakan bentuk kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dapat diperdagangkan. Ketika sebuah perusahaan hanya memiliki satu jenis saham, saham tersebut dikenal sebagai saham biasa. Untuk menarik minat calon investor, sebuah perusahaan mungkin juga mengeluarkan jenis saham lainnya, yang dinamakan saham preferen.

Harga saham adalah nilai suatu saham di pasar pada saat tertentu



yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditetapkan berdasarkan tawaran serta permintaan yang ada di pasar modal. Ini juga diartikan sebagai terbentuknya harga melalui interaksi antara pembeli dan penjual saham yang berdasarkan harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, para investor memerlukan informasi mengenai pembentukan saham untuk mengambil keputusan dalam membeli atau menjual saham. Secara umum, kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham dari perusahaan itu. Semakin baik kinerja yang ditunjukkan, potensi keuntungan perusahaan semakin meningkat, sehingga banyak investor yang berminat untuk memiliki saham perusahaan tersebut, dan sebagai hasilnya, harga saham akan naik. Keberhasilan dalam mendapatkan keuntungan dapat memberikan kepuasan bagi para investor dalam bentuk dividen serta capital gain, yang berasal dari perbedaan antara harga saat saham dibeli dan harga saat saham dijual, di mana penjualan yang lebih tinggi dari harga beli akan memberikan keuntungan (Lufikasari & Adi, 2021).

Earning per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menggambarkan seberapa banyak keuntungan yang didapat oleh pemegang saham atau investor untuk setiap lembar saham yang dimiliki (Darmadji dalam Indah & Parlia, 2017). Menurut Simamora dalam (Indah & Parlia, 2017) EPS adalah laba bersih per Lembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu. EPS atau earnings per share merupakan tingkat keuntungan bersih per lembar saham yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dalam operasinya. Laba per lembar saham dihitung dari laba yang dialokasikan untuk pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan penghasilan yang akan didapatkan oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang mereka miliki sebagai bagian dari kepemilikan di perusahaan tersebut. EPS adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diterima oleh pemegang saham per lembar saham, dihitung dengan membagi laba bersih pasca pajak dengan total saham biasa yang beredar (Indah & Parlia, 2017). Rumus perhitungan EPS adalah seperti di bawah ini:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Return on Equity (ROE)

Menurut Hery dalam (Nursari & Suriawinata, 2020) *Return on Equity (ROE)* merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa efektif ekuitas berkontribusi terhadap pembentukan profit bersih. Ketika pengembalian ekuitas meningkat, maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang ditanamkan pada saham juga akan semakin besar. *Return on equity (ROE)*



adalah rasio yang dihitung berdasarkan laba bersih perusahaan terhadap ekuitas untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penerapan sumber daya yang dimiliki dalam menunjukkan laba maksimum perusahaan (Purba & Tipa, 2020)

Umumnya dapat disimpulkan bahwa semakin besar imbal hasil atau keuntungan yang diterima, maka semakin baik posisi perusahaan tersebut. Rasio ini mencakup sejauh mana perusahaan mengelola modal yang dimiliki secara efisien untuk menilai tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal atau yang sering disebut rentabilitas perusahaan. Menurut Hery, *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai dari harga tiap lembar saham. Para investor berpendapat bahwa semakin besar angka *Price Earning Ratio* (PER) yang ada, maka diperkirakan pertumbuhan laba yang diinginkan akan meningkat. Dengan demikian, terdapat suatu komparasi antara harga pasar saham (market price share) dan laba per saham (earning per share). (Sodikin & Wuldani, 2016).

Harga pasar perlembar saham adalah istilah lain dari harga saham, untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut (Wardiyah, 2017).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

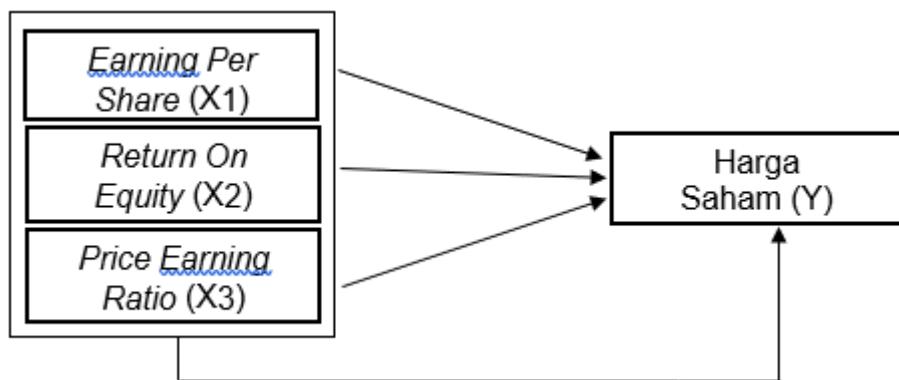
METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian asosiatif kuantitatif, tujuannya adalah untuk mengenali pola, tingkat interaksi, dan dampak yang ada antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini akan menyusun teori yang mampu menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena yang sedang diteliti (Nst & Sari, 2020). ipe penelitian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana dampak dari variabel X (variabel independen), yang meliputi earning per share (X1), return on equity (X2), dan price earning ratio (X3), terhadap variabel Y (variabel dependen), yaitu harga saham, baik secara individu maupun bersamaan. Kerangka konseptual berfungsi sebagai model pemikiran mengenai bagaimana teori berkaitan dengan berbagai elemen yang telah diidentifikasi sebagai isu signifikan. Dengan demikian, kerangka berpikir menjadi jalur yang digunakan peneliti dalam melakukan kajian



terhadap objek dalam rangka menyelesaikan penentuan masalah dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan, beberapa hipotesis diajukan sebagai berikut:

1. Earning Per Share (EPS) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Return on Equity (ROE) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Price Earnings Ratio (PER) menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap nilai saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. EPS, ROE dan PER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Objek dari penelitian ini adalah lokasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2023. Data dikumpulkan melalui laporan tahunan secara tidak langsung yang dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2017-2023. Total populasi dalam penelitian ini mencakup 47 bank yang memiliki laporan keuangan yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel dalam studi ini dilakukan dengan purposive sampling, yang merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023.



- b. Perusahaan Perbankan yang mempunyai data laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2017-2023.
- c. Perusahaan Perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2017-2023.

Dari kriteria diatas, terdapat sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2023.

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Tools yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Secara rinci, pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas
Uji Heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi
- b. Analisis Regresi Linear Berganda
- c. Uji Hipotesis Parsial dan Uji Hipotesis Simultan
- d. Uji Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam studi ini meliputi analisis normalitas, analisis multikolinieritas, analisis heteroskedastisitas, dan analisis autokorelasi.

Tujuan dari analisis normalitas adalah untuk memastikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, yang merupakan indikator dari model regresi yang efektif. Pengujian normalitas ini dilaksanakan dengan memanfaatkan algoritma Kolmogrov-Smirnov dalam SPSS (Djaliluddin & Tjendani, 2020). Apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, itu menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal (Alifa & Setyaningsih, 2020). Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05, itu menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan distribusi normal. Dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan software SPP, diperoleh signifikansi sebesar 0,049 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Multikolinearitas adalah kondisi di mana dua variabel independen saling berpengaruh satu sama lain. Karena multikolinearitas, pengaruh masing-masing variabel independen sulit diidentifikasi. Nilai faktor inflasi perbedaan (VIF) yang diperoleh dari hasil output analisis dengan menggunakan SPSS merupakan salah satu cara melakukan uji multikolinieritas. Dua variabel menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10. Output yang diperoleh



pada penelitian ini yaitu tidak ada multikolinearitas karena nilai VIF berada di antara 0,1 dan 10 (Winiashih et al. 2018). Berdasarkan hasil pengolahan, pada output SPSS dapat dilihat bahwa nilai nilai tolerance pada setiap variabel lebih besar dari 0,10. Dan setiap variabel memiliki nilai VIF yang lebih kecil daripada 10,00. Hasilnya menunjukkan bahwa gejala multikolinearitas tidak ada dan model regresi dianggap layak untuk digunakan dalam persamaan regresi.

Heteroskedastisitas adalah situasi di mana terdapat perbedaan varian residual untuk setiap pengamatan dalam sebuah model regresi. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi (Mardiatmoko, 2020). Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan output SPSS, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel menunjukkan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05, sehingga model regresi ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan gangguan pada waktu t dengan kesalahan gangguan pada waktu t-1 (sebelum). Model regresi yang ideal adalah yang tidak terpengaruh oleh autokorelasi. Untuk menguji adanya fenomena autokorelasi dalam data yang sedang dianalisis, dapat digunakan Uji Durbin-Watson. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $D_U < DW < 4 - D_U$. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,745 sedangkan dilihat dari tabel Durbin-Watson signifikansi 0,05, jumlah sampel 105, dan jumlah variabel bebas 3 variabel ($k=3$) dapat diperoleh nilai du sebesar 1,7411. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai sebesar $D_U < DW < 4 - D_U$ atau sebesar $1,7411 < 1,745 < 2,2589$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap variabel dependen. Kriteria untuk pengujiannya adalah jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hipotesis akan diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai signifikansi di atas 0,05, maka hipotesis akan ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Mardiatmoko, 2020). Berikut adalah hasil uji parsial (t) pada software SPSS.



Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	6,599	,112		59,130	,000		
EPS	,001	,000	,421	5,280	,000	,605	1,654
ROE	,067	,012	,445	5,426	,000	,571	1,752
PER	-6,282E-5	,000	-,010	-,149	,882	,904	1,107

a. Dependent Variable: SAHAM

Berdasarkan tabel sebelumnya, dapat dilihat bahwa nilai signifikan *Earning Per Share* (EPS) adalah 0,000, yang lebih besar dari 0,05, dengan standard error yang positif. Dari temuan tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang jelas kurang dari 0,05, dengan standard error yang positif. Ini membuktikan bahwa *Return on Equity* (ROE) juga mempengaruhi Harga Saham secara positif dan signifikan. Di sisi lain, *Price Earning Ratio* (PER) mencatat nilai signifikansi 0,882 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Di sisi lain, jika tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05, hipotesis ditolak, mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Uji F dilakukan untuk menilai pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut ini adalah hasil dari pengujian simultan (uji F).

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	41,236	3	13,745	53,395	,000 ^b
Residual	25,743	100	,257		
Total	66,979	103			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE



Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditunjukkan pada tabel 2 diperoleh nilai F sebesar 53,389 dengan nilai signifikansi 0,000 yang nilainya lebih < 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi Harga Saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan memengaruhi Harga Saham.

2. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilaksanakan untuk menentukan sejauh mana variabel bebas berkontribusi terhadap variabel tergantung. Analisis ini dipakai untuk mengukur persentase kontribusi efek variabel bebas secara sekaligus terhadap variabel tergantung (Mardiatmoko, 2020). Berikut ini adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 ^a	,616	,604	,50737

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi pada *model summary* menyatakan *Adjusted R Square* sebesar 0,604 atau 60,4% dan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini, yang artinya variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) memberikan pengaruh sebesar 60,4% terhadap Harga Saham.

Pembahasan Uji Hipotesis

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2023

Pengujian hipotesis secara individual terhadap variabel EPS (X1) menunjukkan nilai thitung sebesar 5,280, sementara ttabelnya adalah 2,014, dan nilai signifikan tercatat 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, yang berarti variabel EPS (X1) memiliki dampak yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Koefisien regresi untuk EPS (X1) tercatat sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan hubungan positif antara variabel EPS dengan Harga Saham. Itu berarti jika EPS meningkat sebesar 1%, harga saham akan meningkat sebesar 0,001. Tanda positif tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dan analisis regresi, maka Hipotesis 1 diterima, yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berkontribusi positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan perbankan yang



terdaftar di BEI. Pernyataan bahwa EPS mempengaruhi Harga Saham sejalan dengan penelitian sebelumnya (Anwar & Rahmalia, 2019; Gitaya, 2014; Jamiliana, 2023; Lufikasari & Adi, 2021; Putri, 2023) yang menegaskan bahwa earning per share (EPS) berdampak terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2023

Return on Equity (ROE) merupakan gambaran seberapa besar profit yang diterima oleh suatu perusahaan pada setiap modal dimiliki untuk diberikan kepada investor. Perusahaan dalam menciptakan sebuah keuntungan yang besar, dapat memanfaatkan ekuitas yang berasal dari investor dengan berhati-hati dan sebaik mungkin. Jika ROE meningkat, hal ini dapat berdampak pada kenaikan harga saham suatu perusahaan. Untuk variabel *Return On Equity* (X2), nilai thitung tercatat sebesar 5,425, sedangkan ttabel adalah 2,014, dan nilai signifikan adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Ha diterima dan H0 ditolak, yang menandakan bahwa variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y). Koefisien regresi untuk variabel ROE (X2) adalah 0,067. Angka ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel ROE dan Harga Saham. Dengan kata lain, jika ROE meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan naik sebesar 0,067. Tanda positif tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang sejalan antara variabel independen dan variabel dependen. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis 2 diterima atau ROE berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Penelitian yang mendukung hipotesis ini adalah penelitian oleh (Aaufa & Wahyuni, 2019; Gitaya, 2014; Putri, 2023) yaitu *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga saham.

3. Pengaruh *Price Earning Ration* (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2023

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan perbandingan antara nilai pasar setiap lembar saham dengan EPS (laba per lembar saham). Investor menghitung seberapa sering nilai earning tercermin dalam harga saham tertentu. Untuk variabel PER (X3), nilai thitungnya adalah -0,149, sedangkan ttabel adalah 2,014 dengan nilai signifikansi 0,882 yang lebih besar dari 0,05, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Koefisien regresi untuk variabel PER (X3) tercatat sebesar -6,282. Ini menunjukkan bahwa jika variabel PER meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan turun sebesar -6,282. Tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan temuan ini, *Price Earning Ratio* (PER) memberikan



pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Harga Saham di perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lufikasari & Adi, 2021) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2023

Dampak ketiga faktor terhadap Harga Saham dapat dianalisis melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai F yang dihitung mencapai 53,395, sementara nilai Ftabel tercatat pada 2,82. Ini menandakan bahwa semua variabel independen (*Earning per share, Return on equity, dan Price earning ratio*) bersama-sama mempengaruhi Harga Saham (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis 4 diterima; yakni, ketiga variabel tersebut yaitu EPS, ROE, dan PER memiliki dampak terhadap harga Saham pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2017 hingga 2022. Pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anwar & Rahmalia, 2019; Bintang Bagya et al., 2016) yang menyatakan variabel EPS, ROE, dan PER berpengaruh terhadap harga saham secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (X1)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2023, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 5,280. *Return On Equity (X2)* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 5,426. Sementara itu, *Price Earning Ratio (X3)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,882 > 0,05$. Secara simultan, *Earning Per Share, Return On Equity, dan Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar $53,395 > \text{Ftabel } 3,59$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil pengolahan, pembahasan, dan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, peneliti berikutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel penelitian serta memperpanjang periode studi dengan menggunakan data terbaru, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi perbankan saat ini. Kedua, bagi pelaku pasar modal, khususnya investor



dan calon investor, penting untuk memperhatikan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER), mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham perusahaan. Ketiga, perusahaan disarankan untuk terus mengoptimalkan kinerjanya di semua bidang, guna mempermudah investor dan calon investor dalam menentukan pilihan saham yang sesuai dengan pandangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin dekat dengan pasar modal Indonesia*. Deepublish.
- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98–103.
- Anwar, Y., & Rahmalia, L. (2019). The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio on stock prices. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 4(01), 57. <https://doi.org/10.33062/ajb.v4i01.360>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(1).
- Aufa, A. N., & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Mahasiswa STIESIA Surabaya*.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12.
- Bintang Bagya, M., Siti, S., & Handayani, R. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol, 41(1).
- Djaliluddin, R., & Tjendani, H. T. (2020). *Analisis Penerapan K3 Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Pengaruh Kesadaran Perilaku K3 Dengan Metode Regresi Linear Berganda Pada Projek Kontruksi Gudang Garam Unit IX*.
- Gitaya, N. (2014). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*



- (JENSI), 1(1), 2017.
- Indrayanti, N. W. Y., & Darmayanti, N. P. A. (2013). Penentuan Portofolio Optimal dengan Model Markowitz pada Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8).
- Jamiliana, S. R. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 111–122. <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.14>
- KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA.** (1990).
- Labiba, A., Mas, R., & Nenden, K. (2021). Pengaruh earning per share (eps) terhadap harga saham. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 3, 448–455.
- Lufikasari, R., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh EPS, PER, PBV & ROE Terhadap Harga Saham Indeks INFOBANK15 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *REAS: Review of Accounting & Business*, 2.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Purba, N. M., & Tipa, H. (2020). Analisis Faktor-faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Saham. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 5(2), 185–191.
- Nst, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1).
- Nursari, F. R., & Suriawinata, I. S. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*.
- Putri, G. E. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Sodikin, S., & Wuldani, N. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 18–25. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Soemitra, A. (2016). *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Kencana.



- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Tantianty, C. W., Uzliawati, L., & Uzliawati, L. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1546>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1995.* (1995).
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia.
- Winiasih, R., Ashadi, & Mulyani, B. (2018). Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memori Terhadap Prestasi Belajar Ikatan Kimia Pada Siswa Kelas X Sman 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1), 137–145.

